

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis. Empat keterampilan tersebut sangatlah penting dikuasai dalam pembelajaran berbahasa, terutama bahasa Indonesia. Setiap keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lain, untuk menguasai empat keterampilan tersebut dibutuhkan praktik yang konsisten.

Pada hakikatnya belajar adalah kodrat bagi manusia selama hidup di dunia. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Tarigan (2008: 7) mengatakan “Membaca adalah suatu proses yang biasa dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Dengan membaca kita akan mendapatkan berbagai informasi yang disampaikan penulis melalui media kata-kata, maka dengan kegiatan membaca, kita akan mendapat dan memahami pesan secara langsung dari sang penulis.

Membaca merupakan proses memperoleh informasi melalui tulisan. Dengan membaca, seseorang akan menambah wawasannya. Pesan yang

disampaikan penulis akan menjadi pertimbangan bagi pembaca karena dalam wacana tersebut terdapat informasi yang merangsang pembaca. Semakin sering membaca, seseorang akan semakin berpengetahuan.

Hal itu sesuai dengan pendapat Tampubolon (2008: 5) yang menyatakan, bahwa dalam bahasa tulisanlah terdapat ide-ide atau pikiran-pikiran baru anggota-anggota suatu masyarakat atau masyarakat lainnya, yang mungkin dapat memperkaya pengetahuan anggota-anggota masyarakat tersebut dan kebudayaannya.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat materi tentang mengidentifikasi teks anekdot. Dalam materi ini, siswa melakukan kegiatan menandai hal-hal yang berhubungan dengan teks eksposisi yang termasuk ke dalam aspek membaca. Materi membaca ini merupakan salah satu bentuk mengidentifikasi atau menemukan sesuatu dalam teks nonsastra atau jenis paragraf lainnya, salah satunya adalah mengidentifikasi teks anekdot.

Berkenaan dengan mengidentifikasi, tanpa kita sadari banyak sekali contoh teks di lingkungan kita yang dapat diidentifikasi, salah satunya adalah teks anekdot. Tim Kemendikbud (2013: 111) mengatakan “ Teks anekdot ialah sebuah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.”

Teks anekdot adalah sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa, yang disampaikan dengan tujuan untuk menghibur pembaca.

Permasalahan yang terjadi adalah banyak siswa kurang berminat terhadap membaca, apalagi untuk mengidentifikasi teks anekdot. Banyak hal yang memengaruhi kegagalan seseorang dalam membaca, termasuk kegagalan membaca yang sering dialami oleh siswa di sekolah. Menurut Juliati, dkk. <http://jalboegiez.blogspot.in-/2012/12-/problema-tika-dalam-pembelajaran.html> pada situs yang diunduh tanggal 07 Mei 2016 sebagai berikut.

Motivasi siswa untuk membaca masih kurang, kemampuan siswa dalam memahami wacana sangatlah rendah. Siswa masih kurang mampu menentukan informasi global, informasi selektif dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana dan memaknai kosa kata dalam kalimat meskipun telah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan alokasi waktu yang maksimal.

Menurut kusnadi <http://burahkencana.blogspot.in/2013/11/problematika-minat-baca-anak-didik-pada.html> pada situs yang diunduh tanggal 07 Mei 2016 sebagai berikut.

Rendahnya minat dan kemampuan membaca akan memberi pengaruh pada kemampuan akademik siswa yang bisa berdampak pada kualitas kelulusan. Oleh sebab itu, perlu diketahui beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa di sekolah antara lain

yaitu: terbatasnya sarana dan prasarana membaca seperti ketersediaan perpustakaan dan buku-buku bacaan yang kurang bervariasi, situasi pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga belum bisa memotivasi siswa untuk mempelajari buku-buku di luar buku paket, kurang menariknya metode, teknik, dan model (dari guru) bagi siswa dalam hal membaca, kurangnya kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk melakukan aktivitas membaca.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah mengakibatkan minimnya minat membaca pada siswa yang sedang dialami saat ini. Hal ini merupakan problematika menarik yang harus dicermati oleh guru untuk meningkatkan minat membaca pada siswa.

Selain kurangnya minat membaca, siswa juga kurang memahami suatu bacaan yang dibacanya. Tarigan (2008: 121) menyatakan, bahwa salah satu syarat bagi setiap pembaca yang baik adalah memahami benar-benar apa yang dibacanya. Pertamata, hal ini menuntut perhatian atau konsentrasi dan suatu kemampuan yang erat sekali berhubungan dengan maksud. Hal ini menuntut pengetahuan mengenai kata-kata dan koresponsifan terhadap organisasi bagian sebagai suatu keseluruhan.

Sehubungan dengan kendala yang dihadapi, siswa juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran mengidentifikasi berbagai teks. Pada Kurikulum 2013 terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh

siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu kompetensi yang terdapat dalam Kurikulum 2013 adalah mengidentifikasi teks eksposisi, dan kompetensi ini tentunya harus dikuasai oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran mengidentifikasi sangatlah berkaitan erat dengan kegiatan membaca. Mengidentifikasi teks anekdot merupakan kegiatan yang perlu berkonsentrasi penuh agar dapat memahami isi teks baca dan mencari apa yang harus ditemukan dalam teks tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut guru sebagai fasilitator bisa menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggugah selera siswa untuk mengidentifikasi teks tepatnya mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan pada teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran baru agar siswa tidak bosan dan jenuh.

Salah satu solusinya adalah guru sebagai fasilitator harus mampu menggugah selera siswa untuk membaca (mengidentifikasi), berarti harus menemukan pendekatan atau metode yang cocok agar siswa tidak merasa bingung dan bosan dalam belajar. Dalam penelitian ini penulis pun menerapkan metode yang akan menjadikan siswa mampu mengidentifikasi suatu teks yang dengan menerapkan metode inkuiri.

Kunandar dalam Shoimin (2016: 85) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan

percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.

Lebih lanjut Wina dalam Shoimin (2016: 85) menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Dari pemaparan tersebut, penulis berharap keterampilan membaca dengan menggunakan metode inkuiri siswa mampu mengidentifikasi atau menentukan permasalahan yang dipertanyakan. Berdasarkan latar belakang masalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote Berfokus pada Kesesuaian Orientasi dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 3 Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- a. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam membaca.
- b. Minimnya pemahaman siswa terhadap bahan bacaan yang dibaca.
- c. Pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum maksimal.

1.3 Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis menitik beratkan permasalahan sebagai berikut.

- a. Apakah penulis mampu melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi struktur teks anekdot yang berfokus pada kesesuaian orientasi dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung?
- b. Apakah siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung mampu mengidentifikasi teks anekdot berfokus pada kesesuaian orientasi dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri?
- c. Efektifkah metode inkuiri digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur teks anekdot yang berfokus pada orientasi pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung?

1.3.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri .
- b. Kemampuan siswa yang diteliti terbatas pada kemampuan mengidentifikasi teks anekdot yang berfokus pada kesesuaian orientasi dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

- c. Keefektifan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran mengidentifikasi teks anekdot pada siswa kelas X.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- 1) mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur struktur teks anekdot yang berfokus pada orientasi dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X.
- 2) mengetahui kemampuan siswa kelas X dalam mengidentifikasi unsur struktur teks anekdot yang berfokus pada orientasi dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.
- 3) mengetahui ketepatan penggunaan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur struktur teks anekdot yang berfokus pada orientasi pada siswa kelas X.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Melihat tujuan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian lapangan

mengenai laporan pembelajaran mengidentifikasi struktur teks eksposisi berfokus pada kesesuaian orientasi dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, selain itu hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat menerapkan teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi teks anekdot.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi peneliti lanjutan adalah sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan metode pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran mengidentifikasi struktur teks anekdot berfokus pada kesesuaian orientasi dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

1.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahandan kecakapan dari sesuatu yang telah dipelajari.
- b. Mengidentifikasi adalah proses menyebutkan, menentukan unsur-unsur tentang seseorang, benda dsb.
- c. Struktur adalah sesuatu yang disusun atau dibangun sebagi unsur dari suatu benda yang disusun dengan pola-pola tertentu sebagai ketentuan dari unsur-unsur suatu benda.
- d. Teks Anekdote adalah teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber kisah-kisah factual dengan tokoh nyata yang terkenal.
- e. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menjadi penyebab timbulnya krisis.
- f. Metode pembelajaran inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan penemuannya saat siswa tersebut membaca teks.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi struktur teks anekdot berfokus pada kesesuaian orientasi dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri, yaitu pembelajaran menentukan struktur teks anekdot yang difokuskan pada kesesuaian orientasi. Sebuah teks anekdot yang

difokuskan pada kesesuaian orientasi dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat menambah tingkat fokus siswa terhadap teks anekdot yang sedang dipelajari, karena siswa dituntun untuk fokus dan mampu memprediksi dan membuktikan penemuannya pada saat siswa membaca sebuah bacaan atau teks.